

Media Pelayanan Bimbingan Konseling dan Tantangan Konselor dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0

Mori Dianto¹

Moridianto25@gmail.com

STKIP PGRI Sumatera Barat

Besti Nora Dwi Putri²

Bestinora2187@gmail.com

STKIP PGRI Sumatera Barat

ABSTRAK

Pelayanan bimbingan konseling merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada klien dalam setiap pelayanan bimbingan dan konseling, dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling konselor membutuhkan media untuk mempermudah dalam penyampaian pelayanan yang akan diberikan. Media yang diberikan dalam setiap pelayanan beragam bentuknya, sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman di era revolusi industri 4.0. media tidak lagi kaku seperti media chart, poster, dan lainnya yang tidak membutuhkan teknologi dalam pembuatan dan pemberian layanan, dengan adanya perkembangan zaman media yang digunakan oleh konselor harus mampu memenuhi kebutuhan dan perkembangan zaman. Layanan bimbingan dan konseling akan sangat menarik apabila konselor menggunakan media interaktif yang tidak terlepas dari teknologi. Maka untuk menjawab tantangan zaman di era revolusi industri 4.0 konselor harus mampu menyediakan media yang sesuai dengan tuntutan zaman, media yang canggih dan media yang dapat bersaing sehingga ketertarikan klien untuk mengikuti pelayanan yang diberikan oleh konselor lebih meningkat dari sebelumnya.

Kata Kunci: Media, Bimbingan Konseling, Konselor

Published by Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia, 27-29 April 2019

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman mempengaruhi pola pikir seseorang, gaya kehidupan seseorang dan kepribadian seseorang, dapat kita lihat perkembangan zaman yang sangat pesat ini membuat seseorang bisa lupa dengan keadaan dirinya, sosialnya, lingkungannya. Hal ini pastilah dapat kita lihat disekitar kita dimana dengan semakin canggihnya teknologi rasa persaudaraan telah berkurang semua komunikasi lewat teknologi hal ini membuat dampak negatif pada sifat sosial kita dampak positifnya semua pekerjaan atau kita lakukan lebih mudah dan lebih cepat hal lainnya dengan perkembangan zaman ini yakni siapa cepat dan mampu menguasai teknologi keberhasilan akan menghampirinya dan bagi yang tidak mampu menguasai teknologi

maka dia akan ditinggalkan dalam setiap perkembangan teknologi zaman ini, dan bagi seseorang yang tidak bijak menggunakan teknologi maka dia akan diperbudak oleh teknologi ini maka dalam hal ini dalam setiap perkembangan zaman kita harus mampu untuk mengikutinya dan bijak menggunakannya.

Revolusi Industri adalah periode industrialisasi besar yang terjadi selama akhir 1700-an dan awal 1800-an. Revolusi Industri dimulai di Britania Raya dan dengan cepat menyebar ke seluruh dunia; Revolusi Industri Amerika, yang biasa disebut Revolusi Industri kedua, dimulai antara 1820 dan 1870. Periode ini melihat mekanisasi pertanian dan manufaktur tekstil dan revolusi dalam kekuasaan, termasuk kapal uap dan rel kereta api, yang berdampak sosial, budaya dan kondisi perekonomian. Era

Revolusi Industri 4.0 diiringi dengan berbagai perubahan. Ada jenis-jenis pekerjaan tertentu yang akan hilang karena proses otomasi dan digitalisasi. Dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 konselor harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan konseling

Hal lain dapat dipahami setiap perkembangan teknologi mulai dari revolusi industri 1.0 perubahan terjadi semua pekerjaan dilakukan menggunakan kekuatan otot telah berubah menggunakan teknologi sederhana seperti mesin uap dan hal ini tidak lama bertahan, revolusi industri 2.0 telah terjadi dimana teknologi penggerak berkembang pesat, kendaraan bermotor, pesawat terbang, pesawat telepon, revolusi industri inipun tidak lama bertahan makan berkembanglah revolusi industri 3.0 hal ini ditandai telah berkembangnya sara teknologi digital dan internet, sekarang berkembang dan tumbuh revolusi industri 4.0 dimana banyak pekerjaan sudah banyak digantikan dengan teknologi dan banyak usaha-usaha baru yang berkembang seperti *online shop*, dan orang menikmati dengan kecanggihan dan kemudahan yang diberikan. apabila kita mampu mengikutinya banyak peluang usaha yang dapat diciptakan.

Bimbingan konseling Pelayanan BK dilaksanakan dari manusia, untuk manusia dan oleh manusia. Dari manusia maksudnya adalah pelayanan BK diselenggarakan berdasarkan hakikat keberadaan manusia dengan segenap dimensi kemanusiaanya. Untuk manusia dimaksudkan bahwa, pelayanan tersebut diselenggarakan demi tujuan-tujuan yang agung, mulia dan positif bagi kehidupan manusia menuju manusia seutuhnya, baik manusia sebagai individu maupun kelompok. Oleh manusia mengandung pengertian, penyelenggara kegiatan itu adalah manusia dengan segenap derajat, martabat dan keunikan masing-masing yang terlibat didalamnya.

Pada kehidupan sehari-hari, seiring dengan penyelenggaraan pendidikan pada umumnya dan dalam hubungan yang saling berpengaruh antara orang yang satu dengan yang lainnya, proses bimbingan setiap kali dapat terjadi. Orang tua membimbing anak-anaknya, guru membimbing murid-muridnya, baik melalui kegiatan pengajaran maupun kegiatan non pengajaran, dan para pemimpin membimbing warga yang dipimpinya melalui berbagai kegiatan. Semua peristiwa bimbingan yang seperti itu disebut dengan bimbingan informal. Oleh sebab itu dalam rangka lebih memahami pengertian BK perlu ditinjau pengertian BK lebih luas. "Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka

upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan". Kalimat tersebut telah secara langsung memuat pengertian dan tujuan pokok bimbingan dan konseling di sekolah.

Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan dimaksudkan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan dimaksudkan agar peserta didik mengenal secara obyektif lingkungan, baik lingkungan sosial dan ekonomi, lingkungan budaya yang sarat dengan nilai dan norma-norma, maupun lingkungan fisik dan menerima berbagai kondisi lingkungan itu secara positif dan dinamis pula. Pengenalan lingkungan itu, yang meliputi lingkungan rumah, lingkungan sekolah, lingkungan alam dan masyarakat sekitar, serta "lingkungan yang luas" diharapkan menunjang proses penyesuaian diri dengan lingkungan itu, serta dapat memanfaatkan sebesar-besarnya untuk pengembangan diri secara mantap dan berkelanjutan. Sedangkan bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan dimaksudkan agar mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depan dirinya sendiri, baik yang menyangkut bidang pendidikan, bidang karir maupun bidang budaya/ keluarga/ kemasyarakatan.

Upaya bimbingan dan konseling yang dimaksud di atas diselenggarakan melalui pengembangan segenap potensi individu peserta didik secara optimal dengan memanfaatkan berbagai cara dan sarana, berdasarkan norma-norma yang berlaku dan mengikuti kaidah-kaidah profesional.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya bimbingan dan konseling memungkinkan peserta didik mengenal dan menerima diri sendiri serta mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis, serta mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkannya di masa depan. Secara lebih khusus, kawasan bimbingan dan konseling yang mencakup seluruh upaya tersebut meliputi bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier.

Media bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa/konseli untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan serta memecahkan masalah yang dihadapi.

Media bimbingan dan konseling selalu terdiri atas dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya (*message/ software*). Dengan demikian perlu sekali dipahami, media bimbingan dan konseling memerlukan peralatan itu, tetapi pesan atau informasi bimbingan dan konseling yang dibawakan oleh media tersebut.

Perangkat lunak (*software*) adalah informasi atau bahan bimbingan dan konseling itu sendiri yang akan disampaikan kepada siswa atau konseli, sedangkan perangkat keras (*hardware*) adalah sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyajikan pesan/bahan bimbingan dan konseling tersebut. Untuk lebih jelasnya, sebaiknya perhatikan contoh sederhana berikut: pesawat televisi yang tidak mengandung pesan/bahan bimbingan dan konseling, itu hanya peralatan saja atau perangkat keras saja. Agar dapat disebut sebagai media bimbingan dan konseling yang akan disampaikan. Contoh acara "sehat bersama randi" dapat digunakan sebagai media untuk melatih relaksasi atau meditasi bagi siswa.

Keberadaan konselor dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, widyaiswara, fasilitator dan instruktur (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6) masing-masing kualifikasi pendidik, termasuk konselor memiliki keunikan konteks tugas dan ekspektasi kinerja. Standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor dikembangkan dan dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang menegaskan konteks tugas dan ekspektasi kinerja konselor

Ekspektasi kinerja konselor dalam menyelenggarakan pelayanan ahli bimbingan dan konselor senantiasa digerakkan digerakkan oleh motif altruistik, sikap, empatik, menghormati keragaman, serta mengutamakan kepentingan konseli, dengan selalu mencermati dampak jangka panjang dari pelayanan yang diberikan.

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh konselor, adapun pelayanan yang dilakukan oleh konselor diantaranya memberikan bantuan kepada klien yang membutuhkan. Dalam melakukan pelayanan konselor membutuhkan media, sesuai pendapat Nursalim (2013: 6) media bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan

Sebagai konselor atau guru bimbingan dan konseling di sekolah dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan revolusi industri 4.0 jika hal ini tidak kita kuasai maka akan berdampak kepada pelayanan yang diberikan kepada klien/ siswa di sekolah kemampuan

sebagai konselor atau guru bimbingan dan konseling di sekolah tidak maksimal, seperti memberikan pelayanan bimbingan dan konseling pada layanan informasi karena keterbatasan konselor/guru Bimbingan konseling tentang revolusi industri 4.0 maka informasi yang diberikan tidaklah materi yang terbaru. Dalam pemberian materinyapun tidak sesuai dengan perkembangan zaman, seperti menggunakan media teknologi dalam setiap pelayanan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa/konseli untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan serta memecahkan masalah yang dihadapi.

Banyak permasalahan yang timbul dari pelayanan konseling yang dilakukan oleh konselor/guru BK di sekolah, lemahnya pengetahuan guru serta keterampilan menggunakan teknologi, guru tidak update tentang informasi yang terbaru tentang perkembangan zaman dan guru/konselor tidak berinisiatif dalam mengembangkan kemampuan dalam melakukan pelayanan di sekolah. hal seperti ini tampak ketika guru menggunakan media pelayanan di dalam kelas, media yang ditampilkan masih media lama yang menggunakan metode ceramah dan media *chart*, guru menggunakan teknologi hanya untuk media sosial dan tidak menggunakan untuk pembelajaran, jika guru mampu menggunakan teknologi dengan baik maka banyak informasi yang dapat diberikan kepada siswa. Permasalahan seperti ini dibutuhkan pelatihan kepada guru yang dilatihkan oleh ahli teknologi untuk meningkatkan kemampuan guru menggunakan teknologi dalam menghadapi revolusi industri 4.0.

Adapun tujuannya untuk menambah pengetahuan serta keterampilan guru BK/konselor dalam memberikan pelayanan BK menggunakan media secara efektif dan peran konselor dalam menghadapi revolusi 4.0, dan manfaatnya guru BK/konselor memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pelayanan menggunakan media dengan perkembangan zaman serta konselor mampu menghadapi revolusi 4.0.

METODOLOGI

Penelitian ini adalah *library research* (penelitian kepustakaan), yaitu penelitian dengan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan."(Nazir,2013, hlm. 111)

1. Data dan sumber data
Sumber data dibagi menjadi dua bagian yakni data primer dan data sekunder dimana data primer ini adalah data yang diperoleh dari objek yang diteliti atau kepada pihak yang akan diteliti sedangkan dalam hal ini peneliti mendapat kan data atau sumber data bersifat data primer yakni data yang diperoleh oleh data yang sudah ada
2. Teknik pengumpulan data
Teknik pengumpulan data, dalam hal ini penulis akan melakukan identifikasi wacana dari buku-buku, makalah atau artikel, majalah, jurnal, web (internet) ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penulisan mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya yang berkaitan dengan kajian tentang konsep data. Maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Mengumpulkan data-data yang ada baik melalui buku-buku, dokumen, majalah internet (web)
 - b. Menganalisa data-data tersebut sehingga peneliti bisa menyimpulkan tentang masalah yang dikaji
3. Analisis Data
Dalam penelitian ini setelah dilakukan pengumpulan data, maka data tersebut dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan, bentuk teknik dalam teknik analisis data sebagai berikut:
 - a. Analisis Deskriptif
Metode analisis deskriptif yaitu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut. Analisis deskriptif yakni data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan –kutipan data dan pengolahan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.
 - b. *Content analysis* atau analisis isi
Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) penelitian yang bersifat dari suatu isu dan dan informasi tertulis atau yang terdapat di media massa bersifat cetak, media sosial hasil survey lapangan dan hal

lainnya yang terkait dari permasalahan yang ada. Penelitian seperti ini hampir pada semua disiplin ilmu dapat menerapkannya sebagai teknik atau metode dalam menganalisis penelitiannya. Tidak hanya itu dalam penelitian kualitatif, analisis isi ditekankan pada bagaimana peneliti melihat pentingnya isi komunikasi secara kualitatif, pada dasarnya bagaimana peneliti memaknakan isi dari penelitian yang bersifat komunikasi interaksi secara simbolik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai metode penelitian ini menggunakan library research, maka diperoleh

1. Media yang telah digunakan konselor/guru bimbingan dan konseling terutama pada daerah yang terkategori terluar sangat lemah dalam hal pemberian pelayanan menggunakan media hal ini terlihat seperti penggunaan teknologi dalam pelayanan atau pembelajaran di sekolah

Pada era seperti saat ini, guru harus memiliki *learning skill* dan digital *literacy* yang kuat. Jika tidak, bisa jadi guru akan tersalip oleh kemampuan siswanya. “Untuk menciptakan generasi kompetitif, lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan guru harus mampu mendesain penyelenggaraan kegiatan pendidikan yang visioner dan terorganisasi dengan baik,” tandasnya. (Suara Merdeka, 2018).

Media pelayanan bimbingan dan konseling dilihat dari hasil yang telah diperoleh dari berbagai hasil penelitian, buku serta media massa terlihat masih lemahnya guru menggunakan media dalam setiap pelayanan seperti yang di ungkapkan oleh miarso (Nursalim, 2013:5) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar. Dapat disimpulkan dengan adanya media maka akan menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, hal yang tampak ditemukan bahwasanya guru/konselor masih lemah dalam menggunakan teknologi disebabkan daerah tempat mereka mengajar terkategori daerah tertinggal sehingga teknologi listrik dan jaringan telekomunikasi susah, karena dengan tidak adanya teknologi maka guru juga tidak mampu untuk mengembangkan media dengan teknologi dan sesuai perkembangan zaman, apabila teknologi mendukung dan

jaringan listrik memadai hal ini akan sangat membantu guru dalam memberikan pelayanan dan guru bisa membuat media yang interaktif, dengan teknologi yang tidak memadai guru juga dituntut untuk profesional dalam setiap pelayanannya. Untuk membuat media bimbingan konseling menggunakan teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman guru bisa menggunakan teknologi yang ada, seperti laptop, media gambar, media papan bimbingan dan lainnya, media tersebut disesuaikan dengan tuntutan zaman.

Kekhawatiran-keawatiran semacam itu sebenarnya tak perlu ada kalau kita ingat betul tugas dan peranan guru sebenarnya. Memberikan perhatian dan bimbingan secara individual kepada siswa –siswanya adalah tugas yang penting yang selama ini belum dilaksanakan oleh guru sepenuhnya. Guru dan media pendidikannya hendaknya bahu membahu dalam memberikan kemudahan belajar bagi siswa. Perhatian dan bimbingan secara individual dapat dilaksanakan oleh guru dengan baik sementara informasi dapat pula disajikan secara jelas, menarik dan teliti oleh media pendidikan. (Sadiman, Dkk, 2012: 11)

2. Tantangan konselor dalam menghadapi revolusi industri 4.0

Tantangan konselor dalam menghadapi revolusi industri sangatlah berat, Para konselor harus menyadari bahwa perubahan zaman sudah membuka jalan bagi setiap orang menjadi paham dan mengetahui dengan teknologi dan pengaruhnya akan meningkatkan kemampuan konselor dalam memberikan pelayanan bagi sekolah-sekolah. Di samping itu seorang konselor harus tetap menjalankan tugasnya di sekolah seiring dengan perkembangan teknologi di masa sekarang. Di tengah terjadinya perkembangan yang sangat cepat teknologi yang di prediksi akan terjadi di melenium baru ini. Banyak individu mulai menjadi frustrasi dan takut akan ketidak mampuan mereka menguasai teknologi masa depan (Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchel, 2011. 133 134) . Maka untuk itu konselor harus menjadi dan sanggup memanfaatkan realitis bahwa pertumbuhan industri informasi berarti memiliki sebuah masyarakat yang lebih kaya dengan informasi. Penyebaran informasi yang baik menawarkan kesempatan bagi proyeksi konseling untuk menginformasikan semua segmen masyarakat melalui layanan-layanan yang ada cara-cara mengaksesnya.

Kehadiran konselor untuk menjawab tantangan zaman seiring dengan pesatnya kemajuan pasar global. Kantor berita online, careerbuilder.co.uk (Yusri, 2013) menulis dan menempatkan konselor dalam 10 besar profesi yang sangat dibutuhkan di dalam masyarakat saat ini. Oleh sebab itu konselor sebagai sebuah profesi yang dinamis, juga perlu untuk selalu menyesuaikan diri terhadap perkembangan dan perubahan masyarakat. Untuk dapat bersaing di pasar global konselor diharapkan selalu mengembangkan kemampuan profesionalnya dibidang konseling. Arah pengembangan profesional konselor hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan pasar global, sehingga tenaga konselor dapat membantu masyarakat keluar dari berbagai permasalahan yang dihadapinya. Konselor merupakan profesi yang bersifat dinamis, artinya sebagai jenis bidang profesi yang memberikan layanan kepada para pemangku kepentingan akan terus berusaha mengikuti perubahan kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh para pemangku kepentingan. Hal itu karena setiap saat, dari waktu ke waktu, tantangan, masalah dan kebutuhan masyarakat pada umumnya juga senantiasa berubah. Masalah dan kebutuhan masyarakat yang semakin bervariasi juga menuntut/berimplikasi pada bentuk layanan yang harus diberikan semakin beragam jenisnya. Dengan demikian tuntutan perkembangan zaman dan kebutuhan akan hadirnya sosok konselor yang professional memberikan tantangan sekaligus sebuah peluang bagi pengembangan diri konselor. Seorang konselor professional dituntut untuk terus mengembangkan kompetensinya sesuai dengan kebutuhan, tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Saat ini profesi konselor tidak terbatas hanya pada bidang pendidikan di sekolah namun masyarakat luas juga memerlukan peran dan kehadiran konselor. Konselor dapat mengembangkan dirinya pada

Menurut Samuel T. Glading (2012:491) menjelaskan pada abad 21, peranan konselor sekolah di dalam sekolah dan masyarakat berevolusi dan masih di perdebatkan. Tugas utama bagi konselor sekolah adalah bukan kesehatan lingkungan dan akademik dari sekolah yang dilayani. Visualisasi dan membuat penambahan yang meningkatkan pengaruh dari layanannya dilingkungan pendidikan, adalah untuk konselor sekolah.walaupun perkembangan teknologi dan informasi begitu cepat para konselor

akan tekni melakukan konseling, mengkonsultasikan dan memberikan pelayanan pada kebutuhan pengembangan potensi peserta didik. Semua itu tak terlepas dari kebutuhan peserta didik masa kini. Disamping itu konselor harus bisa membantu kliennya beradaptasi dan fleksibel dengan perkembangan teknologi dan informasi, agar peserta didik bisa beradaptasi dengan perkembangan, serta mampu berkompetisi dengan perubahan-perubahan tersebut. Keberadaan konseling dalam orientasi perkembangannya saat ini bersifat pencegahan pendidikan dan pengembangannya. Di samping itu memungkinkan masih dilakukannya aktivitas konselor dalam penyembuhan (kuratif). Namun demikian bila kembali pada landasan filosofis yang lebih mengutamakan pendidikan manusia dalam menghadapi era revolusi industri 4.0.

PENUTUP

1. Kesimpulan

- a. Dapat disimpulkan bahwasanya masih ada Konselor/ guru bk yang belum mampu mengaplikasikan teknologi dalam melakukan pelayanan bimbingan dan konseling, sehingga pelayanan yang diberikan masih bersifat ceramah.
- b. Tantangan konselor dalam menghadapi revolusi industri 4.0 sangatlah berat, konselor harus mampu untuk mengikuti setiap perkembangan zaman, karena untuk melakukan suatu pelayanan apabila konselor tidak mengetahui tentang perkembangan zaman tersebut maka pelayanan yang dilakukan oleh konselor/guru BK tidak maksimal dan tidak tercapai pelayanan. Konselor dituntut untuk lebih profesional dalam melakukan bimbingan dan konseling.

2. Saran

- Adapun saran dalam penelitian ini yakni
- a. Kepada konselor/Guru bimbingan dan konseling harus mampu untuk melakukan pelayanan bimbingan

dan konseling dengan menggunakan media yang sesuai dengan perkembangan zaman serta meningkatkan kemampuan dalam melakukan pelayanan bimbingan dan konseling karena begitu cepatnya perkembangan zaman

- b. Kepada peneliti berikutnya pembahasan pada artikel ini untuk dapat dikembangkan untuk dapat melihat kebutuhan konselor /guru bimbingan dan konseling itu lebih lanjut

DAFTAR PUSTAKA

- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nursalim, Mochamad. (2013). *Pengembangan Media Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Akademia Permata.
- Sadiman, Arief S, dkk. (2012). *Media Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Suara Merdeka. (2018). *Guru Perlu Kuasai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*. Diakses 09 April 2019, dari www.suaramerdeka.com/sm cetak/baca/149154/guru-perlu-kuasai-media-pembelajaran-berbasis-teknologi-informasi.
- Wibowo, D. M. L. M. E., & Tadjri, I. (2013). Pengembangan modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan kematangan karir siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1).
- Yusri, Fadhila. (2013). *Perkembangan Profesional Konselor Memenuhi Kebutuhan Masyarakat Industri*. *Jurnal Konseling dan Pendidikan* Volume 1 Nomor 1, Februari 2013